

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman memberikan dampak yang sangat signifikan pada kaum perempuan, baik dari segi penampilan maupun kedudukan perempuan di kalangan masyarakat. Jaminan untuk bisa sukses finansial, diakui oleh masyarakat dan bisa hidup secara mandiri mengharuskan perempuan menjemput impian dan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang layak serta mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan. Hal ini memberikan predikat kepada perempuan yang memiliki pekerjaan dengan gelar wanita karir. Di Indonesia kata-kata, wanita karir sudah tidak asing lagi untuk didengar. Sudah banyak perempuan-perempuan di Indonesia yang menjadi wanita karir. Hal ini dibuktikan dengan sudah banyak perempuan-perempuan yang memiliki posisi penting di Indonesia, seperti halnya pada tahun 2001 sampai tahun 2004 di Indonesia pernah dipimpin oleh seorang perempuan. Pada tahun 2014-2019 menteri kelautan dan perikanan Indonesia juga dipimpin oleh seorang perempuan. Dengan adanya bukti tersebut sudah tidak diragukan lagi kalau perempuan-perempuan di Indonesia sudah banyak yang menjadi wanita karir.¹

¹ Putri Mega Nainggolan Elizon, "Peran Wanita Karier Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis Di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman," *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan* 7, no. 1 (2022): 61–70.

Semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah secara formal, sekarang ini pandangan gender yang memisahkan peran pria dan wanita tidak lagi relevan seperti halnya pria yang diharapkan menjadi sosok kepala keluarga bertugas mencari nafkah, sedangkan wanita bertugas dengan urusan domestik seperti mengelola rumah tangga dan mengurus anak. Sekarang cukup banyak perempuan dapat memilih berkiprah di ruang publik, tidak hanya karena terpaksa atau untuk menopang ekonomi keluarganya, tetapi juga untuk dapat mengaktualisasi potensi dirinya secara optimal. Kenyataannya adalah bahwa tidak sedikit perempuan sekarang dapat membuktikan bisa berprestasi di ruang publik dan tidak kalah dibandingkan dengan laki-laki. Suatu kenyataan yang mendukung hasil penelitian psikologi perempuan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara potensi inteligensi umum perempuan dan laki-laki.²

Mengacu pada tugas perkembangan yang dikemukakan oleh Hurlock, individu berusia 25-44 tahun merupakan fase pengembangan karir. Pada tahap perkembangan tersebut ditandai dengan masuknya individu dalam dunia pekerjaan. Dalam tahap ini, individu akan memilih mengenai jenis pekerjaannya, dalam fase ini individu akan berusaha mencari pekerjaan yang memiliki keamanan dan kenyamanan dalam bekerja sebagai tujuan utamanya, selanjutnya pada fase kedua individu akan melakukan peningkatan dalam dunia pekerjaannya. Apabila dikaitkan dengan kehidupan perkembangan wanita yang bekerja dan berkeluarga pada usia dewasa, maka pada akhirnya

² Zakariah Darajat, "Islam dan Peranan Wanita", (Jakarta: Bulan Bintang 1983), 2.

mereka harus berhadapan dengan berbagai peran, seperti sebagai wanita karir, Ibu, dan isteri yang pada akhirnya wanita memiliki lebih dari satu peran dalam kehidupannya, yang disebut dengan peran ganda.³

Setelah menikah, perempuan yang bekerja umumnya dihadapkan pada dua fokus yakni tugas sebagai pekerja dan tugas domestik sebagai ibu rumah tangga. Kadangkala, kondisi semacam ini memaksa perempuan untuk memilih antara kerja atau rumah tangga. Wanita juga mengalami peristiwa melahirkan bayi bagi, setiap wanita khususnya pada wanita yang masih pertama kali melahirkan menandakan dimulainya suatu transisi dalam kehidupannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa hidup seorang wanita akan berubah setelah lahirnya si buah hati. Barclay dan Lloyd menyebutkan masa transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu peristiwa yang penting. Perubahan yang terjadi di masa tersebut adalah perubahan drastis yang terjadi dalam hidup seorang wanita.

Dalam ajaran Islam memberikan penghargaan akan peranan wanita dalam masyarakat, seperti halnya “Wanita adalah tiang negara”, “Surga di bawah telapak kaki ibu”, “Wanita membangun bangsa, pria membangun negara” dan lain sebagainya, bahkan pada dekade tahun 90-an dikatakan sebagai era kepemimpinan wanita. Keterlibatan dan peranan wanita dalam membangun masyarakat dan negara adalah penting berdasarkan kepada tugas dan tanggung jawab pada berbagai pembangunan negara yang dapat disejajarkan dengan kaum pria. Sumber daya manusia yang berkualitas bukan

³ Ika Wahyu Pratiwi, “Work Life Balanced Pada Wanita Karier Yang Telah Berkeluarga,” *Jp3Sdm* 10, no. 1 (2020) 70.

hanya dari kaum pria tetapi juga wanita. Secara umum, Islam tidak menghalangi kaum wanita untuk melakukan pekerjaan yang baik di luar rumah sekiranya ia merupakan keperluan diri dan keluarga atau untuk masyarakat dan negara. Islam menganjurkan umatnya untuk menikmati dunia dan apa yang ada didalamnya, dengan syarat tetap berada dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh Allah. Islam bahkan mengharuskan manusia untuk memanfaatkan semua yang baik yang disediakan oleh Allah, karena semua itu penopang kesejahteraan.

Di era globalisasi, tentu diperlukan perumusan ulang peran wanita yang relevan dengan tantangan zamannya, mengingat perubahan zaman sedemikian cepatnya, dan perubahan tersebut menawarkan nilai-nilai baru yang mungkin tidak serasi sebagai penapisan sehingga tidak terjadi kekosongan nilai (anomi). Peran wanita sebagai pelaku utama sosialisasi primer tidak dapat disangkal, dalam konteks itu wanita dituntut memiliki peran yang multi dimensi. Berpendidikan tinggi, berwawasan luas, pintar, menjunjung tinggi nilai-nilai etika masyarakat serta mampu mendorong anak-anak berbudi luhur, jenius dan berdaya juang tinggi. Semua itu merupakan landasan bagi generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa ini. Karenanya wanita harus memiliki keperibadian kuat dan teguh, berakhlak mulia serta peduli dalam segala hal. Menjadi wanita karir memang tidak dilarang, akan tetapi ia tidak boleh melalaikan tugasnya sebagai seorang istri

atau ibu untuk mengurus rumah tangga atau keluarganya serta mendidik anaknya.⁴

Sebagian wanita menyebutkan bahwa menjadi ibu merupakan hal yang sulit dilalui apalagi jika wanita tersebut baru pertama kali mempunyai seorang buah hati. Bahkan dalam masa tersebut biasanya bisa menimbulkan stress dan depresi pada wanita sehingga muncul pikiran negatif cemas yang berlebihan dan selalu merasa takut akan kehidupan barunya. Umumnya wanita yang baru pertama kali menjadi seorang ibu belum mempunyai pengalaman menjalani perannya sebagai seorang ibu yang harus melakukan perawatan terbaik untuk bayinya. Dengan kata lain, pertama kali para wanita menjadi seorang ibu, wanita-wanita tersebut mengalami perubahan besar dalam kehidupan mereka sebagai suatu akibat atau konsekuensi menjadi seorang ibu. Perubahan ini umumnya akan mendatangkan masalah psikologis bagi para wanita itu sendiri, khususnya bagi wanita yang memutuskan untuk tetap menjalani profesi sebagai wanita karir.

Bagi wanita yang telah berkeluarga dan tetap menjalani profesi sebagai wanita karir, bukan lah hal yang mudah untuk dijalani dan tidak jarang pula sering mengalami konflik peran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti ditemukan bahwa wanita karir pada umumnya lebih banyak mengalami berbagai konflik berkaitan dengan peran ganda yang dilakukannya baik sebagai Ibu maupun wanita karir dibandingkan dengan

⁴ Marlina Lestari & May Lindha, "Wanita Karir Dan Perannya Sebagai Ibu Dalam Perspektif Hukum Islam," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5*, Nomor 2, Februari 2022 (633-639)

laki-laki, selain itu meski lelah bekerja namun wanita karir ketika pulang ke rumah, tugas-tugas rumah tangga masih tetap dilakukan.⁵ Konflik akan dapat diminimalisir jika wanita yang menjalani peran sebagai ibu dan wanita yang bekerja melakukan penyesuaian diri dengan situasi yang baru ini. Menurut Kartono penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak-mampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan. Adanya penyesuaian diri yang dilakukan wanita yang berperan sebagai ibu sekaligus wanita bekerja maka diharapkan tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu perawat di RSU Mitra Delima Malang pada 15 Desember 2022, pegawai yang bekerja di RSU Mitra Delima Malang berjumlah 325 terdiri dari nakes dan non nakes, Dari

⁵ Yuke Riana Devi and Endang Fourianalisyawati, "Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakarta," *Psibernetika* 11, no. 1 (2018): 9–20,

banyaknya jumlah pegawai tersebut 193 orang terdiri dari nakes, dan perawat di RS Mitra Delima Malang ada 117 orang. 86 diantaranya adalah perawat wanita yang berumur 21 sampai 35 tahun. Dari data perawat tersebut ada 37 orang perawat yang sudah mempunyai anak diantaranya banyak perawat yang masih baru mempunyai anak..⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan IN salah satu ibu muda di RSU Mitra Delima Malang, IN adalah salah satu perempuan yang menikah diusia muda, dan setelah menikah IN masih melanjutkan karirnya. Menurut keterangan IN, yaitu saat berumur 23 tahun ia memutuskan untuk menikah dan pada umur 24 tahun ia mempunya anak. Saat ini anaknya berusia 11 bulan. Saat peneliti melakukan wawancara, IN menjelaskan bagaimana saat pertama kali IN memiliki anak, cara menyesuaikan dirinya dari yang awalnya hanya seorang istri yang bekerja menjadi istri sekaligus ibu yang bekerja. IN berpikir dirinya masih muda, bagaimana dalam mengurus anaknya karna ini adalah pertama kali memiliki anak, sehingga dari keluarga terutama sang ibu membantu dalam mengurus anak IN tersebut.

Pada saat baru melahirkan, IN mendapat cuti selama satu bulan penuh dan setelah selesai cuti ia harus kembali bekerja sebagai perawat. Ketika bekerja ia harus bisa membagi waktunya untuk mengurus anak, rumah dan suaminya. Jika mendapat shift pagi, IN akan menitipkan anaknya di rumah orangtuanya. Walaupun awalnya sangat ribet dan kuwalahan, IN akhirnya bisa terbiasa dan menyesuaikan dirinya dengan segala jadwal dan kegiatan

⁶ Vela, Perawat RSU Mitra Delima, Malang, 15 Desember 2022

dari RS. Jika mendapat shift malam, IN biasanya akan bertukar dengan temannya jika bisa karena anaknya biasanya tidak bisa tidur jika ditinggal di rumah orangtuanya. Lamanya jam bekerja dari pukul 07.00 sampai sore jam 14.00 membuat IN kurang bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Kadang ia merasa keteteran dan kurang bisa mengontrol emosi jika anaknya sering menangis dan mengganggu istirahatnya.⁷

Dengan demikian, pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti Penyesuaian Diri Dalam Profesi Wanita Karir. Peneliti mengkhususkan menggunakan subjek yang menjalani peran sebagai seorang ibu untuk pertama kalinya (yang baru memiliki anak). Selain meneliti penyesuaian diri, peneliti juga ingin meneliti kendala yang dihadapi oleh ibu bekerja tersebut pada kehidupannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri dalam profesi wanita karir?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penyesuaian diri dalam profesi wanita karir?

⁷ Intan, Perawat RSUD Mitra Delima, Malang . 18 Februari 2023

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penyesuaian diri dalam profesi wanita karir.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi penyesuaian diri dalam profesi wanita karir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi tentang bagaimana penyesuaian diri seorang wanita karir yang berprofesi sebagai perawat dan baru memiliki anak balita dalam rangka memperkaya kasanah penelitian kualitatif psikologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan mengetahui bagaimana penyesuaian diri seorang ibu yang berprofesi sebagai perawat.

- b. Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang bisa dipelajari agar menjadi lebih baik untuk menyesuaikan diri pada saat mengasuh ataupun mendampingi anaknya dalam kategori usia dini atau balita.

- c. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit untuk bahan kebijakan dan sebagai masukan juga pertimbangan dalam menyikapi masalah penyesuaian diri bagi para pegawai dan karyawannya khususnya perawat.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana umumnya penyesuaian diri pada ibu muda yang baru memiliki anak balita. Sehingga masyarakat lebih mengerti dan bisa memahami cara penyesuaian diri dari seorang ibu muda yang sedang memiliki anak balita.
- e. Bagi orang tua khususnya seorang ibu yang memiliki usia yang masih muda, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk dapat lebih memahami fungsinya serta dapat menyesuaikan diri dengan baik juga memaksimalkan posisi dan perannya didalam keluarga untuk mendorong tumbuh kembang anak. Agar dikemudian hari apabila ada emosi negatif yang muncul bisa dihindari sehingga tidak berpengaruh bagi perkembangan tumbuh kembang emosi pada anak yang masih berusia dini.

E. Penegasan Istilah

1. Penyesuaian diri

Hurlock dalam Ani Susanti and Erlina Winduri mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain yang berarti sejauh mana individu mampu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi dan kenyataan

sosial. Penyesuaian diri diartikan pula dengan mengubah lingkungan sesuai dengan lingkungan sendiri. Jadi, setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu menyebabkan individu selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁸

2. Wanita Karir

Wanita karir ialah sosok perempuan yang dengan kemampuan dan pendidikan yang dimiliki mampu mengoptimalkan peran serta dan keterlibatannya, dan mempunyai kemampuan merealisasikan teori-teori ilmunya dalam ranah praktis dengan baik.⁹ Wanita Karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri. Ia identik dengan wanita pintar dan perempuan modern, wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian Titin Kusayang, Wulansari Vitaloka & Bukhari Ahmad yang berjudul “Peran Wanita Karir Dalam Membentuk Karakter Anak Di IAIN Kerinci” yang dimuat di Jurnal Tunas Pendidikan, Vol. 4. No. 2 (Februari 2022). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang

⁸ Ani Susanti and Erlina Listyanti Widuri, “Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak” *Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 1, no. 1* (2013): 16–30.

⁹ Marlina Lestari & May Lindha, “Wanita Karir Dan Perannya Sebagai Ibu Dalam Perspektif Hukum Islam,” *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 2, Februari 2022* (633-639)

bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran ibu karir dalam membentuk karakter anak dan bagaimana karakter anak dari ibu karir itu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari informan dengan teknik penentuan informan secara purposive sampling, setelah itu informan akan diwawancarai oleh peneliti kemudian data akan dianalisis dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran ibu karir dalam membentuk karakter anak adalah mendidik anak melalui contoh perilaku, menerapkan sistem pendidikan dini kepada anak, melakukan sistem pembiasaan terhadap anak dan memberikan nasehat kepada anak. Karakter dari anak ibu karir adalah jujur, bertanggung jawab dan mandiri.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel penyesuaian diri menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada peran wanita karir dalam membentuk karakter anak sedangkan penelitian ini berfokus pada penyesuaian diri wanita karir sebagai ibu muda yang berprofesi sebagai perawat dan subjek yang diteliti oleh peneliti subjek penelitian sebelumnya adalah dosen dan subjek dalam penelitian ini adalah perawat.

¹⁰ Titin Kusayang, "Peran Wanita Karir Dalam Membentuk Karakter Anak Di Iain Kerinci," *Jurnal Tunas Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 113–25,

Penelitian Dian Bagus Mitreka Satata yang berjudul “Peran Ibu Dalam Berkarir Dan Kehidupan Berkeluarga” yang dimuat dalam jurnal *Dinamika Sosial Budaya*, Vol 22, No. 2, Desember 2020 Universitas Muhammadiyah Malang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi kasus fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesanggupan dalam menyeimbangkan peran ganda seorang ibu sebagai wanita karir yang sudah berkeluarga. Saat ini seorang ibu tidak hanya mampu menjadi seorang ibu rumah tangga, namun mampu berekspresi untuk mengaktualisasikan diri menjadi apa yang diinginkan sesuai kebutuhan dirinya. Terdapat berbagai faktor wanita yang sudah berkeluarga untuk tetap berkarir salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis. Subjek penelitian terdapat empat partisipan wanita bekerja yang sudah berkeluarga. Data primer didapatkan dengan wawancara mendalam, data sekunder didapat melalui observasi serta catatan lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ibu sebagai wanita karir mampu mengatur keseimbangan sehingga dapat menyelaraskan antara karir dan berkeluarga.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan subjek seorang ibu, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada peran ibu dalam berkarir sedangkan penelitian ini berfokus pada

¹¹ Dian Bagus Mitreka Satata and Methania Aris Shusantie, “Peran Ibu Dalam Berkarir Dan Kehidupan Berkeluarga,” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no. 2 (2020): 165,.

penyesuaian diri wanita karir sebagai ibu muda yang berprofesi sebagai perawat dan penelitian sebelumnya menggunakan teori peran dan kehidupan berkeluarga sedangkan penelitian ini menggunakan teori penyesuaian diri dan wanita karir.

2. Penelitian Yulia Hairina “Dinamika Proses Penyesuaian Diri Wanita Bekerja Pada Peran Barunya Sebagai Ibu” yang dimuat dalam Jurnal Psikohumanika, Volume IX No 1 Juni tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sedangkan metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perubahan-perubahan yang terjadi sesudah menjadi ibu yang dimiliki subjek berbeda-beda, karena ada perbedaan individual yang dimiliki subjek itu sendiri, namun mereka sama-sama berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Sedangkan faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri tersebut yaitu faktor internal (terkait dengan pribadi subjek penelitian) dan faktor eksternal (lingkungan di luar diri subjek).¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel penyesuaian diri dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada dinamika penyesuaian diri wanita bekerja pada peran barunya sebagai ibu sedangkan penelitian ini berfokus pada penyesuaian

¹² Yulia Hairina, “Dinamika Proses Penyesuaian Diri Wanita Bekerja Pada Peran Barunya Sebagai Ibu,” *Psikohumanika* IX no.1, no. 1 (2017): 1–9.

diri wanita karir sebagai ibu muda yang berprofesi sebagai perawat dan penelitian sebelumnya memilih subjek yang baru mempunyai anak usia dibawah satu tahun sedangkan penelitian ini memilih subjek yang mempunyai anak usia 0-4 tahun.

3. Penelitian I Gusti Ayu Agung Istri Risna Prajna Devi & Nurchayati yang berjudul “Penyesuaian Diri Wanita Bali Turun Kasta” yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Psikohumanika Vol. 10, No. 3, Desember 2021. Penelitian ini mengkaji penyesuaian diri *adjustment* perempuan Bali yang menikah dengan lelaki berkasta lebih rendah dari dirinya sehingga mengalami nyered (turun kasta). Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis secara naratif. Partisipan penelitian ini adalah lima perempuan Hindu-Bali yang telah menikah lintas-kasta minimal 10 tahun dan turun kasta dari ksatria ke sudra. penelitian ini menemukan bahwa dalam pernikahan beda kasta tersebut terjadi penyesuaian diri di beberapa bidang, seperti hubungan dengan pasangan, manajemen konflik, hubungan dengan keluarga besar, serta hubungan dengan status sosialnya.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel penyesuaian diri menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian. Penelitian sebelumnya

¹³ Nurchayati Devi Prajna, “Penyesuaian Diri Perempuan Bali Turun Kasta” *Jurnal Psibernetika* vol 10, no. 3 (2021).

berfokus pada penyesuaian diri perempuan Bali turun kasta sedangkan penelitian ini berfokus pada penyesuaian diri wanita karir sebagai ibu muda yang berprofesi sebagai perawat dan subjek penelitian sebelumnya adalah perempuan yang turun kasta sedangkan subjek penelitian ini adalah wanita karir yang berprofesi sebagai perawat.

4. Penelitian Yuke Riana Devi & Endang Fourianalistyawati yang berjudul “Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakarta” yang dimuat dalam Jurnal Psibernetika Vol.11 April 2019. Penelitian ini mengkaji ibu yang berhenti bekerja, dan memilih menjadi ibu rumah rumah tangga dianggap perlu menyesuaikan diri dengan baik, seperti mengasuh dan merawat anak, menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga dengan baik, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar rumah. Penyesuaian diri yang dilakukan secara baik akan terkait dengan terbentuknya *self-esteem* yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan penyesuaian diri terhadap peran sebagai ibu rumah tangga pada ibu berhenti bekerja di Jakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan mengambil subjek sebanyak 70 ibu rumah tangga di Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* terhadap peran sebagai ibu rumah tangga pada ibu berhenti bekerja di Jakarta.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel penyesuaian diri, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan *self-esteem* dengan penyesuaian diri ibu yang berhenti bekerja dan metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini berfokus pada penyesuaian diri wanita karir sebagai ibu muda yang berprofesi sebagai perawat dan pendekatan kualitatif.

Penelitian di atas hampir sama kajiannya yakni tentang penyesuaian diri. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada gambaran penyesuaian diri pada wanita karir yang berperan sebagai ibu muda. Permasalahan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan mengambil sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni fokus penelitian yang berbeda. Lokasi penelitian dan subjek yang berbeda juga diharapkan akan mempengaruhi dari hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini merupakan wanita karir yang berprofesi sebagai perawat di RSUD Mitra Delima Malang. Kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melihat bagaimana gambaran dan kendala dalam penyesuaian diri dalam

¹⁴ Devi and Fourianalisyawati, "Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Sebagai Peran Ibu Rumah Tangga Pada Ibu Berhenti Bekerja Di Jakarta." *Jurnal Ilmu Sosial* vol 7 no 12, 2020

profesi wanita karir dengan menggunakan teori Hurlock. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

G. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat kompleksnya masalah yang diteliti, maka penulis memiliki satu batasan:

1. Hurlock dalam Muhammad Choirudin mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain yang berarti sejauh mana individu mampu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi dan kenyataan sosial.
2. Hurlock, dalam Eustalia Wigunawati menyatakan bahwa wanita karier adalah wanita yang bekerja sampai batas kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan dan mengorbankan diri dalam waktu dan usaha, dengan harapan akan mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian maksud dari pernyataan di atas wanita yang bekerja atau ibu yang bekerja adalah wanita yang mengorbankan diri ,seluruh waktu, usaha dan tenaga melalui keterampilan yang bisa dilakukan dengan harapan mencapai suatu keberhasilan untuk dirinya.